PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)

Catharine
Catherine_irawan@ymail.com
Dr. Hanif Ismail, S.E., M.M., M.Ak.,
Hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 1435

ABSTRAK

Kualitas kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan apabila diterapkan *Good Corporate Governance* yaitu melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel bagi semua pengguna laporan keuangan terutama bagi para *stakeholders*. Jika kualitas kinerja keuangan perusahaan meningkat maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan efeknya adalah harga saham perusahaan naik, dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, antara lain *agency theory. Agency theory* mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* dalam mengelola bisnis perusahaan. *Agency theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Tujuan dari *agency theory* adalah untuk meminimumkan *agency cost.* Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi yaitu residu berdistribusi normal, tidak ada autokorelasi, tidak ada multikolinearitas, dan tidak ada heteroskedastisitas. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan dan berdasarkan uji F secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa komite audit berada dibawah taraf signifikansi 0,05 sehingga hipotesis diterima, sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independenmemiliki taraf signifikansi diatas 0,05 sehingga hipotesis ditolak.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The quality of a company's financial performance can be improved if the concept of good corporate governance is implemented, which is to supervise the management perfomance, so that the achievement of more transparent and accountable corporate management for all users of financial statements, especially for the stakeholders. If the quality of the company's financial performance increases, it will be an attraction for investors to invest in the company and the effect is that the company's stock price rises, and ultimately will increase the value of the company. The object of this research is the manufacturing companies sector food and beverage

that is listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2018 period. The sampling method used was purposive sampling method. The number of companies that fit the criteria was 14 companies and a total of 42 samples were obtained. The analysis technique that is used is the Time Effect Test: The Dummy Variable Approach, the classic assumption test, multiple regression analysis, F test, t test, and the coefficient of determination R2, all is tested using the SPSS 24 program. The conclusion from this study is that there is sufficient evidence that the audit committee has a positive effect on thecompany's financial performance, while managerial ownership and independent commissioners do not have enough evidence of an effect on company performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Financial Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan dikatakan berhasil atau unggul apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja keuangan tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang dapat dilihat dalam tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ketahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut. Tujuannya adalah untuk membantu investor dalam menginterpretasikan laporan-laporan keuangan perusahaandan mengevaluasi kemampuan perusahaan melalui kinerja keuangannya untuk menunjang keputusan investasi yang akan diambil. Semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor (Nainggolan & Pratiwi, 2017).

Tujuan kinerja perusahaan adalah dapat menunjukkan rasio profitabilitas suatu perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan *(earning)* terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan.

Kinerja keuangan tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi, sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan agar nantinya kinerja perusahaan dapat lebih baik. Pelaporan keuangan yang tepat waktu dan transparansi keuangan dapat memudahkan perusahaan tumbuh dengan cepat karena para investor percaya dengan hasil yang ditunjukkan. Dengan transparansi dan ketepatan pelaporan keuangan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan telah dikelola dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan serta mempertimbangkan kepentingan pemegang saham. Meski kenyataan yang ada di lapangan terdapat beberapa fenomena seperti diatas (manipulatif laporan keuangan dan keterlambatan) maka diperlukan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen.

Oleh karena pentingnya kinerja keuangan perusahaan maka harus didukung oleh mekanisme pengawasan manajemen yang baik secara internal (berdasarkan organisasi). Pada

penelitian ini, peneliti ingin menguji mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Good corporate governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan dan meningkatkannilai perusahaan (*corporate value*) dalam jangka panjang melalui peningkatan dayasaing dan kinerja perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders. Tujuan penerapan GCG adalah memberikan suatu sistem *checks and balances* agardapat meminimalkan potensi penyimpangan yang dapat dilakukan oleh organ-organ perusahaan. Disamping itu GCG diarahkan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders* (Asitalia & Trisnawati, 2015).

Dalam penerapan *corporate governance* dibutuhkan mekanisme *good corporate governance* yang berfungsi untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau arah kebijakan yang ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sihombing & Kristanto, 2014). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* mekanisme *corporate governance* lain yang tak kalah penting adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin meneliti kembali dengan judul : "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018".

Kajian Pustaka

Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pencapaian manajemen atas pelaksanaan dari rencana atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya. Perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja dengan melihat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Good Corporate Governance

Pengertian *corporate governance* dapat dimasukkan dalam dua kategori. Kategori pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh dengan benar dan tepat pada waktunya. Kategori kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*. Dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), terdapat lima asas *Good Corporate Governance*, antara lain transparansi, akuntabilitas,

responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Tujuan *good corporate governance* diterbitkan adalah agar suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik dan benar sehingga pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik *shareholders* maupun *stakeholders*. Mekanisme *Good Corporate Governance* pada penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Kebutuhan *Good Corporate Governance* timbul karena konflik keagenan antara *principal* dan *agent*. Teori agensi mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* dalam mengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meminimumkan konflik keagenan tersebut melalui pengawasan (*monitoring*) terhadap kinerja para *agent. Good Corporate Governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Good Corporate Governance* memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para *agent* bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab, dan untuk kepentingan perusahaan. *Good Corporate Governance* diharapkan akan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial memberikan proporsi yang sama antara kepentingan mnajemen dan pemegang akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung kerugian akibat dari pengambilan keputusan yang salah.Semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dipegang oleh manajemen perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebagai pihak yang ikut memiliki perusahaan tentunya manajer akan cenderung memperhatikan setiap tindakan yang dlakukannya, sebab setiap keputusan yang diambil akan berdampak terhadap dirinya sendiri.Jika dihubungkan dengan teori keagenan, semakin besar proporsi kepemilikan saham manajer, otomatis akan membuat manajer akan lebih berusaha secara maksimal dalam meningkatkan laba perusahaan, dikarenakan manajer memiliki bagian atas laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian akan terciptanya *goal congruence* antara agen dan principal yaitu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puniyasa (dalam Fitriatun et al., 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan .

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Stiles dan taylor menjelaskan bahwa tingginya proporsi untuk komisaris independen akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh yawson bahwa ketika tingginya proporsi untuk komisaris eksternal maka komisaris eksternal akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Pengawasan komisaris terhadap manajemen umumnya tidak efektif dikarenakan proses pemilihan dewan komisaris yang kurang demokratis, kandidat dewan komisaris sering dipilih sendiri oleh manajemen sehingga setelah terpilih tidak berani mengkritik kebijakan manajemen. Hal ini menjelaskan bahwa komisaris independen berpikir lebih obyektif dibanding dewan

komisaris dan direksi (Prastika, Putra, Manajemen, Ekonomi, & Bisnis, 2015). Jika dihubungkan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa aktivitas *monitoring* oleh pihak independen sangat diperlukan. Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa semakin banyak jumlah pemonitor dalam hal ini komisaris independen, maka kemungkinan terjadi konflik semakin rendah dan akhirnya akan menurunkan *agency cost*. Hal ini dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan investor dan pihak ketiga terhadap perusahaan. Pihak independen ini dapat berperan sebagai agen pengawas yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan, karena mereka dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiendy Indriati (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit ditugaskan untuk memberikan pengawasan pada auditor perusahaan internal dan eksternal, serta memastikan manajemen tersebut melakukan tindakan korektif yang tepat secara berkala dan dapat mengontrol kelemahan, ketidak sesuaian dengan kebijakan, hukum dan regulasi. Selain itu, komite audit juga mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan. Hal ini berarti bahwa komite audit yang ada di perusahaan adalah salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen. Sehingga semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Widyati, 2013). Jika dihubungkan dengan teori keagenan. Menurut Foker (dalam Said, Zainuddin, & Haron, 2009) keberadaan komite audit dapat mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan pengendalian internal serta meningkatkan kualitas pengungkapan. Berdasarkan hubungan dalam *agency theory*, komite audit adalah sebagai agen yang ditugaskan oleh *principal* untuk mengawasi perusahaan, ukuran komite audit akan mendorong peningkatan, pengontrolan dan pengendalian dalam pelakasanaan kinerja perusahaan (Irma, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Muid (2010) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Metode Penelitian

1. **Jenis Penelitian**

   Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melakukan pengelolaan data dalam bentuk angka, lalu diberi penjelasan atau pandangan terhadap data tersebut.

2. **Lokasi Penelitian**

   Lokasi pengambilan data yaitu pada website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3. **Variabel Operasional penelitian**

   Penelitian ini menganalisis secara empiris tentang good corporate governance terhadap kinerja perusahaan.

4. **Populasi dan Sampel**

Terdapat 42 perusahaan yang dijadikan sampel, dengan mengambil data menggunakan metode purposive sampling. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan audit per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2016-2018 dan tidak di delisting, relisting, atau berpindah sektor selama periode tersebut, menyajikan laporan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah, serta perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan terkait dengan variabel penelitian, yaitu Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit.

5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan website resmi (www.idx.co.id).

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

7. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan alat bantu pengolahan data berupa perangkat lunak yaitu SPSS 24. Pengujian yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, *uji time effect : the dummy variables*, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KM	42	.00	.35	2.15	.0512	.09774
KOMIN	42	.00	.50	14.96	.3562	.10219
KA	42	.00	3.00	116.00	2.7619	.69175
ROA	42	-.24	.22	1.96	.0467	.08333
Valid N (listwise)	42					

Sumber : Output SPSS 24

2. Uji Time Effect : The Dummy Variables

Tabel 2 Hasil Uji *Time Effect the Dummy Variable Approach*

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Time Effect the Dummy Variabel Approach	Sig>0,05	Semua sig>0,05	Lolos uji

Sumber : Output SPSS 24

Hasil uji *Time Effect : The Dummy Variable Approach* yang terdapat pada lampiran 3 menunjukkan nilai sig *dummy* tahun dan variable independen yang dikalikan dengan dummy tahun > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data dapat di *pool* karena telah terbukti tidak terdapat perbedaan koefisien dengan variable lain selama periode pengamatan 2016-2018.

3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria		Hasil	
Normalitas	Asymp. Sig.(2-tailed)>0,05		0,200	
Multikoloniearitas	Tol>0,1	VIF<10	Semua Tol>0,1	Semua VIF<10
Autokorelasi	du < d < 4 –du		2,256	
Heteroskedastisitas	Sig >0,05		Semua diatas 0,05	

Sumber : Output SPSS 24

a. Uji Normalitas

Uji normalitas betujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2tailed)* hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200>0,05 (α), yang berarti H0 yang menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikoloniearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Sebab jika terjadi korelasi,

maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas. Pengujian akan dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolonieritas yang ditampilkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen tidak ada yang <0,1. Selain itu hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada variabel independen yag memiliki VIF>10. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi berdasarkan urutan waktu. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosa dan menguji autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Durbin–Watson (DWtest). Hasil uji autokorelasi yang ditampilkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,256. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan nilai n = 42 dan k =3, diperoleh nilai dL = 1,3573 dan nilai dU = 1,6617. Bila nilai tersebut dimasukkan kedalam kriteriapengujian Durbin-Watson (DWtest) yaitu 4 – 1,6617 < 2,256 < 4 – 1,3573 dan 1,6617 < 2,256 < 4 –1,6617 maka dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, (2018). Hasil pengujuan heteroskedastisitas menunjukkan dengan glejser memiliki nilai sig > 0,05 yang berarti tidak tolak ho, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji F

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	$F_{hitung}>F_{tabel}$	3.704>2.83	Lolos uji

Sumber : Ouput SPSS 24

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dari Uji ANOVA atau F *test* didapat F hitung sebesar 3,704 dengan signifikansi 0,020. Karena F hitung > F tabel dan nilai

signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk mempredikasi kinerja perusahaan (tolak Ho) atau dapat dikatakan bahwa simultan terhadap kinerja perusahaan.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.120	.057		-2.097	.043
	KM	-.080	.124	-.094	-.650	.520
	KOMIN	.145	.127	.178	1.145	.259
	KA	.043	.019	.356	2.315	.026
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan adalahkomite audit. Sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Goodness of Test*)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,165	16,5 variasi pengungkapan kinerja keuangan dijelaskan variabel independen

Sumber :Output SPSS 24

Dari hasil pengujian besarnya adjusted R Square adalah 0,165, hal ini berarti 16,5% variabel kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Manajerial (KM), Komisaris Independen (KOMIN), Komite Audit (KA), Sedangkan sisanya (100%-16,5%=83,5%) dijelaskan oleh sebab- sebab lain diluar model.

B. Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti peningkatan kepemilikan manajerial tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika dihubungkan dengan teori keagenan (agency theory), kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak memiliki dampak mengurangi *agency cost* yang ditimbulkan oleh konflik keagenan. Menurut Darwis (2009), hal ini dimungkinkan karena kepemilikan saham oleh manajer pada sebuah perusahaan proporsinya masih sangat kecil sehingga dimungkinkan manajer belum merasakan manfaat dari kepemilikan tersebut. Secara teoretis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Darwis (2009) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang berarti besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika dihubungkan dengan teori keagenan (agency theory), komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak memiliki dampak mengurangi *agency cost* yang ditimbulkan oleh konflik keagenan. Menurut Darwis (2009) hal ini dimungkinkan karena keberadaan komisaris independen dalam perusahaan yang diobservasi hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja. Sehingga keberadaan komisaris independen ini tidak untuk menjalankan fungsi *monitoring* yang baik dan tidak menggunakan indepedensinya untuk mengawasi kebijakan direksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Darwis (2009) yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja. Menurut Aprianingsih (2016) komite audit memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga berperan untuk menjembatani antara auditor eksternal dan auditor internal.

Jika dihubungan dengan teori keagenan (*agency theory*), jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan memiliki dampak dalam mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) yang ditimbulkan oleh konflik keagenan. Dikarenakan dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan maka akan memperkecil tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingan pribadi, dengan begitu kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Makhrus (2017), namun sesuai dengan hasil penelitian Darwis (2009) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut :

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

   Good corporate governance sebaiknya diaplikasikan dengan baik dalam perusahaan, agar kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan, serta mempertimbangkannya besarnya proporsi kepemilikan manajerial, agar manajer dapat merasakan manfaat dari kepemilikan saham tersebut. Ditingkatkan kualitas komisaris independen agar lebih berfungsi secara optimal, tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi semata, karena *Good Corporate Governance* dapat terwujud apabila fungsi kontrol dapat berjalan dengan baik dan untuk komite audit sebaiknya memiliki kemampuan bidang akuntansi dan keuangan yang baik karena perusahaan yang besar akan memerlukan pengawasan yang besar.

2. Bagi Investor

   Para investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sebaiknya dapat memperhatikan komite audit untuk menentukan strategi investasi mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Dapat memikirkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang lain misalnya Tobin's Q sebagai ukuran penelitian pasar dan *return on equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan. Selain itu, dapat menambahkan variabel mekanisme *Good Corporate Governance* yang belum digunakan dalam penelitian ini misalnya, kepemilikan institusional dan sebagainya.
   b. Dapat melakukan penelitian pada industri yang berbeda sehingga menambah informasi dari perbedaan yang terjadi.

Daftar Pusaka

Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh penenrapan good corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Profita*, *11 (2)*(5), 1–16.

Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan*. *4*(10), 91–106.

Darwis, H. (2009). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, STIE YKPN Yogyakarta*, *13*(3), 155–172.

Fitriatun, Makhdalena, & Riadi, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jom Fkip*, *5*(2), 1–14.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mulivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irma, A. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *7*(3), 697–712.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.

Lestari, E. D., & Muid, D. (2010). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Makhrus, M. (2017). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Go Publik di BEI yang mengeluarkan Saham Syariah). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *1*(1), 53–77.

Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, *32*(1). https://doi.org/10.24856/mem.v32i1.465

Prastika, B., Putra, D., Manajemen, D., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan Tahun*, *8*(2), 70.

Said, R., Zainuddin, Y., & Haron, H. (2009). The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social Responsibility Journal*. https://doi.org/10.1108/17471110910964496

Santoso, I., Mustaniroh, S. ., & Pranowo, D. (2018). Keakraban Produk dan Minat Beli Frozen Food: Peran Pengetahuan Produk, Kemasan, dan Lingkungan Sosial. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *11*(2), 133–144. https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.133

Sihombing, N. F., & Kristanto, S. B. (2014). Dampak Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Simposium Riset Ekonomi VI-2014*, (November 2014). https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1192.7287

Widyati, M. F. (2013). PENGARUH DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Dan Nomor 1 Januari 2013 1*, *1*(1), 234–249.